

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan judul yang di paparkan diatas yaitu “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar”, maka jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau obyek tertentu. Dengan teknik ini peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.<sup>2</sup> Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap secara mendalam dan secara teliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

atau sumber data penelitian ini lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam hal ini peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti, sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian ini diharapkan bahwa Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden Blitar 2020/2021 dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui informan atau lembaga yang diteliti.<sup>3</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali pada tanggal 21 Desember 2020 untuk bertemu pihak MI Miftatahul Ulum sebagai orientasi awal, dilanjutkan dengan penyampaian surat ijin penelitian secara formal, dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data dan keperluan lain yang berhubungan dengan Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

### **C. Lokasi Penelitian**

Rencana lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sweden Blitar. Alamat madrasah berada di Dusun Sweden Rt. 02 Rw. 06, Desa Kaligrenjeng, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi ini didasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data, lokasi penelitian cukup nyaman, dan memiliki keunikan tersendiri di Kabupaten Blitar.

### **D. Sumbar Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memakai 2 sumber data yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari narasumber secara langsung. Sumber data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang terdiri dari kepala madrasah yaitu ibu Mardiyana Auliyatul Hima, S.Pd.I, dan guru di MI Miftahul Ulum Sweden Blitar yaitu ibu Binti Muerfina, S.Pd.I, dan bapak Pamuji Diantoro, S.Pd.I.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada yaitu data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, serta data guru di MI Miftahul Ulum Sweden Blitar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting untuk pengumpulan data penelitian, tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi. Berdasarkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yang sesuai dengan yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan secara kelas tentang tiga teknik tersebut sebagai berikut:

### a. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumberdata yang langsung melalui percakapan dan tanya jawab untuk memperoleh informasi dan data secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti.<sup>4</sup> Peneliti melaksanakan wawancara dengan responden yaitu kepala sekolah MI Miftahul Ulum Sweden Blitar dan guru MI Miftahul Ulum Sweden Blitar untuk mendapatkan data atau informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

---

<sup>4</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

b. Teknik Observasi partisipan

Observasi adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan pengamatan dan mendengarkan langsung dengan cermat baik itu yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>5</sup>

Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi partisipan melalui pengamatan terhadap obyek secara langsung, hidup bersama merasakan, serta berada dalam aktivitas obyek pengamatan dan pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian yang diamati. Observasi ini difokuskan untuk mengamati setiap perilaku yang nampak, pemfokusan dalam pengamatan adalah aktivitas kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>6</sup>

Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa catatan lapangan dan foto-foto pada

---

<sup>5</sup> Dja'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226

pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah dan guru MI Miftahul Ulum Sweden Blitar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan tahapan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing*.<sup>7</sup> Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi pada penelitian ini berfokus pada hasil wawancara dengan infrman yang mengacu pada peningkatan kinerja guru di MI Miftahul Ulum.
- b. Penyajian data, setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda-beda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami. Data yang dimaksud adalah hasil dari dokumentasi, observasi, wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Sweden.

---

<sup>7</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah ketiga dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.<sup>8</sup> Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti melakukan pemeriksaan perbandingan antara temuan data sejenis dengan teknik pengumpulan yang berbeda didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

- a. *Ceridibilty* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-32, hal. 178

b. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

c. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

d. *Confirmability* (dapat dikonfirmasi)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam memulai sebuah penelitian, dimana peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- 2) Peneliti memilih lapangan penelitian untuk tempat penelitian. Peneliti mengunjungi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sweden Blitar untuk dijadikan tempat penelitian.
- 3) Berkonsultasi dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sweden Blitar untuk mendapatkan informasi dasar dan pembahasan tema penelitian yang akan dilanjutkan kepada judul penelitian.
- 4) Mengajukan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian ke pihak kampus yang nantinya akan diajukan kepada pihak madrasah.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan menelaah teori-teori.

2) Mengidentifikasi Data

Hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi berupa data yang nantinya akan diidentifikasi oleh peneliti agar memudahkan analisa sesuai dengan kebutuhan peneliti.

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mulai melaksanakan penyusunan laporan, pengujian hasil penelitian, sampai penggandaan laporan hasil penelitian